

membuat mereka tidak bisa mencobanya dalam kehidupan sehari-hari di kampus, meskipun begitu mereka tetap mengerti batasan yang masih bisa mereka kenakan.

BAB IV

SIMPULAN

Gaya berpakaian Jepang zaman modern ini awalnya populer karena terkenalnya wilayah Harajuku di Shibuya. Pada saat itu sedang dilakukan pembangunan stadion Kunitashi di taman Yoyogi untuk Olimpiade Tokyo di tahun 1964. Dibangunnya stadion ini memicu pembangunan di wilayah Harajuku dan Omotesando. Pembangunan ini memunculkan atmosfer modern di wilayah Harajuku. Di tahun 1966 muncul *Harajuku-zoku* (原宿族)—zoku sama dengan tribe atau dalam hal ini saya menerjemahkannya sebagai geng—di Harajuku. Ini lah asal usul di mana yang kita kenal gaya berpakaian Harajuku dan awal mula street style remaja Jepang.

Di Indonesia sendiri terutama di Universitas Darma Persada, gaya berpakaian modern Jepang lumayan cukup diterima, namun ada beberapa jenis gaya berpakaian yang memiliki pengaruh yang cukup tinggi seperti cosplay dengan presentase 33%, dan juga harajuku dengan presentase 22%. Data ini penulis dapat dari kuisioner dinomor 6 yang menanyakan seputar gaya berpakaian apa yang mereka gemari.

Berdasarkan hasil dari paparan bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa, mahasiswa yang memiliki minat yang cukup tinggi, tidak memiliki dampak yang sangat berarti bagi para mahasiswa Universitas Darma Persada. Penulis bisa menyimpulkan dari data yang penulis dapatkan bahwa, 71% mahasiswa Universitas Darma Persada jurusan sastra Jepang mengatakan mereka tidak setuju jika gaya berpakaian tersebut di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.